

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bisnis bersaing satu sama lain karena saat ini termasuk dalam masa kompetisi usaha yang semakin sengit. Industri harus mempersiapkan rencana yang lebih modern serta melihat kemungkinan pasar untuk menang. Salah satu perusahaan yang sangat bersaing tersebut adalah perusahaan manufaktur yang berjalan pada bidang industri lebih tepatnya dalam sektor aneka industri. Dengan pesatnya perkembangan dan pertumbuhan perindustrian manufaktur saat ini. Hal ini memungkinkan peningkatan ekonomi, dan peningkatan konsumen akan menyebabkan persaingan ketat antara industri manufaktur dan industri lainnya. Hal ini akan mendorong beberapa perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar produk yang dipasarkannya semakin dikenal luas. Oleh karena itu, apa yang dianggap penting bagi perusahaan harus dijaga seperti loyalitas pelanggan dan perusahaan harus mengambil alih pangsa pasar.. Apakah industri telah bekerja secara efisien belum tentu ditunjukkan oleh besarnya laba yang diterima.

Faktor-faktor yang memengaruhi persaingan industri saat ini termasuk produk baru yang muncul, ancaman dari produk baru, dan kekuatan negosiasi pelanggan. Perubahan ini sangat memengaruhi bisnis, sehingga perusahaan harus tetap bersaing dengan pihak eksternal.

Dengan mempertimbangkan masalah tersebut, perusahaan akan melakukan semua yang mungkin untuk mencapai peluangnya dan memenangkan persaingan. Untuk memastikan pasar yang diciptakan tidak diambil alih oleh perusahaan

pesaing dapat menggunakan salah satu cara dengan menggunakan strategi yang baik untuk mencapai hal tersebut. Kebijakan ini dapat dicapai dengan meninjau kinerja keuangan perusahaan, yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan. Langkah selanjutnya dengan menggunakan efisiensi biaya dikarenakan produk berkualitas dapat ditekan pembiayaannya.

Sartono (2011) dalam Tania et al. (2014:1) pun mengungkapkan bahwa berdasarkan penjualan, aset dan ekuitas, profitabilitas merupakan kemampuan industri yang dapat menghasilkan keuntungan. Ukuran aktivitas atau kondisi keuangan, seperti penjualan, aset dan ekuitas juga selalu dibandingkan dengan pendapatan bersih.

Untuk menghitung profitabilitas, kita dapat menggunakan rasio berlandaskan aset dengan menggunakan *Return on Asset*. Menurut Harahap Sofyan (2015:305) mendeskripsikan jika *Return on Asset* (ROA) adalah skala yang menentukan perputaran aset, yang dihitung berdasarkan jumlah pemasaran dan ditujukan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dikerahkan. Penulis menggunakan *return on assets* dalam penelitian ini sebagai indikator profitabilitas karena dapat mencerminkan seberapa besar return yang diterima suatu perusahaan dari total modal yang ditanamkan di dalamnya serta dapat mencapai keseluruhan keuntungan dan mengelola pengendalian aset untuk menghasilkan pendapatan dengan mengukur keterampilan pengelolaan perusahaan.

Working Capital Turnover atau dapat disebut dengan modal kerja merupakan kondisi dimana Perusahaan menunjukkan keefektivitasan yang ada di dalam perusahaan. Ketika akan mengukur efektivitas modal kerja selama periode tertentu

kita bisa menggunakan metrik perputaran aktiva kerja. Bisa dikatakan bahwa perputaran modal kerja yang cepat, artinya industri juga memperoleh pendapatan yang melimpah dari kas yang dimilikinya, artinya perusahaan pandai dalam mengelola aktivitas berupa negosiasi di dalam perusahaan. Adanya perputaran aktiva kerja yang semampai mengekspos kemungkinan besar nilai profitabilitas perusahaan akan meningkat di masa depan. Kasmir (2012:182) mengatakan andai kata manajemen modal kerja sedikit, maka dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan saat itu tengah mengalami kelelahan aktiva kerja.

Rasio perputaran modal biasanya dimanfaatkan dalam menilai kinerja keuangan industri dengan memeriksa aktivitas keuangannya yang komprehensif. Selain itu, metrik ini dapat membantu menentukan apakah perusahaan dapat melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu dan mencegah kekurangan kas karena meningkatnya biaya produksi yang terkait dengan operasinya.

Hasil riset sebelumnya oleh Elmanizar et al., (2019), Made et al., (2021) dan Wulandari (2021) memberikan hasil yang serupa yaitu perputaran modal kerja mengantongi pengaruh yang relevan kepada profitabilitas. Observasi tersebut juga dilaksanakan oleh Cahyani, (2020) yang menemukan bahwa manajemen modal kerja memiliki pengaruh negatif dan relevan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan riset sebelumnya yang telah dilakukan oleh Tania et al (2014), Lovi Anggarsari bersama Tony Seno Aji (2018), serta Rinny Meidiyustiani (2016) terdapat perbedaan hasil dibanding dengan penelitian di atas ialah tidak terdapat pengaruh antara manajemen modal kerja dan profitabilitas. Karena perbedaan hasil tersebut, hal inilah yang menjadi alasan penulis menggunakan judul pengaruh

perputaran modal kerja terhadap profitabilitas industri. Industri harus memantau setiap pertumbuhan penjualan selain memperhatikan perputaran modal kerja.

Pertumbuhan penjualan merupakan cerminan keberhasilan investasi dalam satu tahun terakhir, yang dapat menjadi acuan untuk memprediksi pertumbuhan di masa depan. Pertumbuhan penjualan ialah permintaan keluaran dan daya saing perusahaan dalam industri. Bertambah atau berkurangnya perkembangan perusahaan dapat berdampak pada kapabilitas mempertahankan keuntungan ketika membiayai perusahaan di masa depan. Kennedy et al (2013) dalam Anggarsari (2018) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan adalah pertumbuhan angka dari tahun lalu ke tahun setelahnya atau seiring waktu. Pagono dan Sehivardi (2003) dalam Anggarsari (2018) Pertumbuhan penjualan dalam perusahaan mempunyai hubungan yang memikat bagi perusahaan, hal ini disebabkan dengan adanya kenaikan *market share* yang berkelanjutan mengakibatkan munculnya kuantitas peningkatan pada penjualan sehingga memberi efek kenaikan profitabilitas pada Perusahaan.

Industri dengan perkembangan penjualan yang semampai tentunya membutuhkan anggaran yang dominan untuk membebaskan kegiatan operasional perusahaannya. Salah satu cara untuk menutupi kebutuhan pembiayaan ini adalah melalui sumber pembiayaan eksternal perusahaan. pengaruh positif dan signifikan perkembangan pemasaran terhadap profitabilitas dibuktikan oleh hasil observasi Made et al., (2021). Elmanizar (2019) menemukan hasil bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Terdapat perbedaan akibat observasi yang telah dilakukan Meidiyustiani (2016), Anggarsari (2018), serta Wulandari (2021) menemukan hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan perbedaan hasil yang tercatat memungkinkan bagi penulis untuk mengambil variabel pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas guna membuktikan apakah perkembangan penjualan memiliki pengaruh atau tidak terhadap profitabilitas.

Likuiditas atau *Current Ratio* ialah instrumen yang kerap difungsikan oleh instansi dalam penjabaran suatu kepiawaian instansi dalam mencukupi pinjaman jangka pendeknya secara tepat waktu. Misalnya seperti menggenapi pembayaran listrik, PDAM, honor pegawai, honor lembur, dan sebagainya. Dengan mengetahui seberapa besar atau kecil likuiditas industri, hingga perusahaan dapat memahami seberapa besar kapasitas perusahaan dalam memenuhi utang-utang yang harus cepat terbayar bila habis masa. Industri yang mampu memenuhi beban atas penagihan dapat disebut likuid.

Penelitian Anggarsari (2018) dan Wulandari (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi oleh likuiditas. Sedangkan hasil dari Elmanizar (2019) dan Made et al., (2021) menampilkan hasil bahwa likuiditas memiliki pengaruh relevan terhadap profitabilitas. Namun Meidiyustiani et al., (2016) dan Cahyani (2020) menemukan perbedaan hasil penelitian yaitu likuiditas memiliki pengaruh positif dan relevan terhadap profitabilitas. Perbedaan lainnya yang dikaji oleh Tania et al (2014) yaitu likuiditas memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan.

Bersumber pada konteks yang telah diuraikan di atas, maka boleh difungsikan untuk menemukan, penjabaran dan menakar variabel bebas, seperti penyebaran aktiva kerja, perkembangan penjualan beserta likuiditas dibandingkan dengan variabel terikat yaitu profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur bagian Aneka Industri selama 2019-2022. Dengan demikian tercipta suatu observasi yang dilakukan sesuai judul yang ditentukan di atas.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan limit atau batas apa saja yang akan dibahas. Batasan masalah berperan untuk mempertegas mengenai apa saja yang harus diteliti. Berdasarkan konteks yang telah disebutkan, inti studi ini ada pada catatan Finansial Tahunan bisnis Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019, 2020, 2021, serta tahun 2022. Batasan masalah pada penelitian ini berpusat pada pengaruh *WCTO* pada *ROA*, pengaruh *SG* terhadap *ROA*, dan pengaruh *CR* terhadap *ROA*.

1.3. Rumusan Masalah

Beralaskan perincian konteks serta batasan masalah di atas, dapat ditentukan rumusan masalah berikut :

1. Apakah profitabilitas perusahaan sektor aneka industri yang tercatat dalam BEI tahun 2019-2022 dipengaruhi oleh perputaran modal kerja?
2. Apakah profitabilitas dalam bisnis sektor aneka industri tahun 2019-2022 dipengaruhi oleh rasio pertumbuhan penjualan?

3. Apakah profitabilitas perusahaan sektor aneka industri yang tercatat dalam BEI tahun 2019-2022 dipengaruhi oleh rasio likuiditas?

1.4. Tujuan Penelitian

Beralaskan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maksud dari observasi tersebut yaitu :

1. Untuk menganalisis dampak perputaran modal kerja pada profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Saham Indonesia antara 2019 dan 2022 di aneka sektor industri.
2. Untuk menganalisis dampak pertumbuhan penjualan pada profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Saham Indonesia antara 2019-2022.
3. Untuk menganalisis dampak likuiditas pada profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Saham Indonesia antara 2019 dan 2022 di sektor aneka industri.

1.5. Manfaat Penelitian

Salah satu pentingnya temuan penelitian ini ada pada manfaat yang dilaksanakan setelah terbitnya publikasi dari penelitian itu sendiri. Oleh karena itu penulis berharap observasi ini akan menghasilkan kemaslahatan antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Mengharapkan temuan riset tersebut memberikan inspirasi penelitian lebih lanjut menggunakan satu atau sebagian komponen dari penelitian tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Temuan tersebut dapat menopang penulis pengetahuan mengenai bidang akuntansi keuangan tentang bagaimana likuiditas, pertumbuhan penjualan, serta perputaran modal kerja berdampak pada profitabilitas perusahaan manufaktur di berbagai industri.

b. Bagi Pemerintah

Observasi ini diharapkan berfungsi sebagai badan pengetahuan beserta bidang studi untuk membantu dalam pembuatan teori tentang pergerakan modal kerja, pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi profitabilitas.

c. Bagi Akademisi

Mengharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan tentang perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas beserta pengaruhnya terhadap profitabilitas yang nantinya dijadikan literature di masa mendatang.